

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI DARI PENELITIAN

A. Kesimpulan

1. Interpretasi Hadith tentang Pahala dan Dosa Jariyah.

Hadith mengenai pahala dan dosa jariyah menunjukkan bahwa amal perbuatan seseorang tidak terputus begitu saja setelah kematiannya. Terdapat amal yang terus mengalirkan pahala, seperti ilmu yang bermanfaat, sedekah jariyah, dan anak yang saleh yang mendoakan orang tuanya. Namun demikian, dalam konteks dosa jariyah, seseorang juga dapat terus menanggung dosa akibat perbuatan buruk atau pengaruh negatif yang ia tinggalkan dan ditiru atau dilanjutkan oleh orang lain.

2. Relevansi Hadith dalam Konteks Bermedia Sosial.

Dalam era digital, media sosial menjadi sarana yang sangat kuat untuk menyebarkan informasi, baik yang bermanfaat maupun yang merusak. Apa yang dibagikan di media sosial, seperti konten dakwah, ilmu, atau kebaikan, dapat menjadi pahala jariyah jika terus memberikan manfaat. Sebaliknya, konten negatif, hoaks, atau ajakan kepada kemaksiatan yang terus tersebar meskipun pembuatnya telah tiada, dapat menjadi dosa jariyah. Maka, hadith ini sangat relevan untuk menjadi pengingat agar setiap individu bijak dalam menggunakan media sosial.

B. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan adanya pendalaman terhadap konteks digital, khususnya dalam menggali bentuk-bentuk konkret pahala dan dosa jariyah di ranah dunia maya. Hal ini dapat diwujudkan melalui studi kasus terhadap konten-konten viral dan menelusuri dampaknya dalam jangka panjang terhadap perilaku masyarakat. Selain itu, penting pula untuk melakukan analisis terhadap hukum Islam kontemporer, khususnya melalui kajian terhadap fatwa-fatwa ulama modern yang membahas tanggung jawab digital serta bagaimana konsep jariyah diaplikasikan dalam era teknologi informasi.

Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada studi komparatif antara pemahaman generasi terdahulu dan generasi digital saat ini dalam memaknai hadith-hadith tentang amal jariyah, guna melihat dinamika pergeseran nilai dan pemahaman keagamaan akibat perkembangan zaman. Terakhir, eksplorasi mengenai penerapan nilai-nilai hadith jariyah dalam bentuk kurikulum edukasi digital berbasis Islam menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga berakar pada nilai-nilai spiritual dan etika Islam yang kuat, sehingga masyarakat digital mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial.